

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

Metodologi dan Perancangan Karya dalam laman ini, penulis akan membahas tentang pokok-pokok dalam pengerjaan Character Generator.

3.1 Metodologi

Metodologi yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otentitas. Peneliti Kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya. Peneliti kualitatif memandang realitas merupakan hasil rekonstruksi oleh individu yang terlibat dalam situasi sosial.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik:

1. Wawancara,

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan dapat bersifat:

- a. Fakta, misalnya umur, pendidikan, pekerjaan, penyakit yang pernah diderita;
- b. Sikap, misalnya sikap terhadap pembuatan jamban keluarga, penyuluhan kesehatan;

- c. Pendapat, misalnya pendapat tentang pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan di desa;
- d. Keinginan, misalnya pelayanan kesehatan yang diinginkan;
- e. Pengalaman, misalnya pengalaman waktu terjadi wabah kolera yang melanda daerah mereka.

2. Angket,

Teknik lain yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Pada angket, jawaban diisi oleh responden sesuai dengan daftar pernyataan yang diterima, sedangkan pada wawancara, jawaban diisi oleh pewawancara. Untuk pengambilan daftar isian dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

- a. *Canvasser* yaitu daftar yang telah diisi, ditunggu oleh petugas yang menyerahkan.
- b. *Householder* yaitu jawaban responden dikirimkan pada alamat yang telah ditentukan.

3. Observasi,

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Teknik ini bermanfaat untuk:

- a. Mengurangi jumlah pertanyaan, misalnya pertanyaan tentang kebersihan rumah tidak perlu ditanyakan, tetapi cukup dilakukan observasi oleh pewawancara;

- b. Mengukur kebenaran jawaban pada wawancara, misalnya, pertanyaan tentang kualitas air minum yang digunakan oleh responden dapat dinilai dengan melakukan observasi langsung pada sumber air yang dimaksud.
- c. Untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan cara wawancara atau angket, misalnya, pengamatan terhadap prosedur tetap dalam suatu pelayanan kesehatan.

Macam-macam observasi:

- a. *Observasi partisipasi lengkap*, yaitu mengadakan observasi dengan cara mengikuti seluruh kehidupan responden. Cara ini banyak digunakan dalam penelitian antropologis.
- b. *Observasi partisipasi sebagian*, yaitu mengadakan observasi dengan cara mengikuti sebagian dari kehidupan responden sesuai dengan data yang diinginkan. Misalnya, penelitian tentang gizi dan ingin mengetahui menu makanan sehari-hari yang dimakan responden dilakukan dengan makan bersama dan mengadakan observasi untuk menilai menu makanan yang disajikan.
- c. *Observasi tanpa partisipasi*, yaitu mengadakan observasi tanpa ikut dalam kehidupan responden. Misalnya, untuk mengamati prosedur tetap pemasangan IUD yang dilakukan oleh bidan.

4. Pemeriksaan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dapat berupa:

- a. Pemeriksaan laboratorium;

- b. Pemeriksaan fisik, dan
- c. Pemeriksaan radiologis.

3.3 Analisa Data

Menurut Syafrizal Helmi Situmorang dalam bukunya Analisis Data (2010: 9) analisis data bertujuan dalam menyusun sebuah data dalam cara yang bermakna sehingga mudah untuk dipahami. Diketahui bahwa para peneliti berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolute untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Oleh karena itu sebuah analisis data dalam sebuah penelitian disesuaikan oleh bentuk dari tujuan penelitian.

3.4 Character Generator dan Proses Produksinya

Character Generator merupakan sebuah software atau perangkat lunak yang menghasilkan teks yang statis atau teks dengan animasi yang dimasukkan kedalam stream video. Character Generator merupakan alat modern berbasis computer yang mampu menghasilkan sebuah teks dan grafik. Proses produksi sebuah karakter generator. Dalam sebuah proses produksi character generator pada sebuah program televisi Metro TV Jawa Timur dalam program Jurnal pagi. Seorang operator yang memiliki tugas dalam pengendalian Character Generator harus melakukan beberapa langkah terlebih dahulu. Yang harus dilakukan adalah mengedit sebuah rundown berita yang sudah selesai di edit oleh produser acara. Rundown yang telah dibuat tersebut memiliki sebuah pokok berita yang akan dikerjakan oleh operator character generator. Setelah mengedit dan memetakan run-

down, operator segera mengedit rundown tersebut kedalam sebuah software character generator. Seorang operator character generator memiliki hak untuk memilah bagian mana yang harus dipilih untuk sebuah berita yang akan siap tayang. Setelah semua bagian character generator yang perlu dimasukan kedalam software inscriber maka editing character generator tersebut siap ditayangkan dalam program berita jurnal pagi.

3.5 Pra Produksi

Dalam proses pra produksi sebuah televisi Metro TV jatim, dimulai dari pencarian sebuah berita. Persiapan dalam pencarian berita harus benar-benar cepat dalam hal ini, reporter dan kameraman harus cepat dan tanggap dalam mencari informasi terbaru tentang berita-berita yang akan diliput. Dalam hal ini perencanaan dan kerja tim sangat diperlukan, selain itu pihak televisi juga harus tetap berhubungan dengan masyarakat, pelayan masyarakat seperti, kepolisian, rumah sakit, kedinasan dan lain-lain, untuk tanggap dan cepat dalam pencarian berita. Ada juga sebutan bagi mereka yang bekerja menjadi seorang cameramen sekaligus merekap untuk membuat naskah berita yang nantinya akan diberikan kepada produser yang disebut contributor. Contributor bertugas diwilayahnya masing – masing. Contributor jawa timur misalnya, seorang contributor yang ditempatkan disurabaya memiliki tanggung jawab serta tugas untuk mengambil dan mencari sebuah berita yang ada disurabaya. Dan seorang contributor memiliki tugas yang tidak enteng, dalam sehari mereka diwajibkan untuk memberi beberapa berita dalam jangka waktu yang singkat.

Proses pra produksi dalam pencarian berita inilah yang nantinya akan menjadi sebuah produksi dalam berita siap tayang dalam program acara Metro TV Jawa Timur. Proses pra produksi sangat penting bagi proses jalannya sebuah produksi.

3.6 Produksi

Sebuah proses produksi yang ada di Metro TV Jawa Timur adalah jalannya sebuah berita siap tayang pada jam tertentu. Sebuah produksi dalam program acara memiliki beberapa tahapan yang dilakukan. Agar sebuah program tersebut dapat mencapai sasaran penonton yang diinginkan. Dan ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut:

1. Membuat Tujuan dari Produksi

Bagian terpenting dalam sebuah tahap produksi. Dalam pembuatan tujuan dan sasaran harus jelas karena dengan tujuan tersebut maka tahapan produksi akan berjalan dengan lancar. Jika tujuan tersebut tidak tercapai, maka harus diadakan evaluasi bagaimana tujuan yang benar agar sebuah acara dapat diproduksi dengan baik. Tujuan produksi bisa untuk informasi, edukasi, dan lain-lain. Kenyataannya, tujuan utama dari produksi sebuah program adalah menarik peminat pemirsa sehingga akan mempengaruhi sukses atau tidaknya sebuah produksi program acara.

2. Menganalisa Target Penonton

Sebelum melaksanakan sebuah produksi, hal yang harus dilakukan adalah menganalisa target penonton baik dari psikografis, demografis, geografis, dan lain-lain sehingga tidak akan terjadi “salah alamat” dalam membuat suatu

program. Program yang ditargetkan untuk orang tua, harus dikemas menjadi sebuah program yang menarik untuk ditonton oleh orang tua. Jangan sampai anak-anak yang menikmati sehingga yang terjadi adalah pemirsa bosan dan pemirsa yang bukan targetnya akan terkena imbas “Sindrom Televisi”.

3. Evaluasi Acara

Lihat kembali program sejenis yang sudah ada sebelumnya. Dalam memproduksi sebuah program, mari tengok ke belakang apakah program sejenis sudah ada atau pernah dibuat sebelumnya. Jika program yang pernah dibuat itu gagal, maka ada baiknya membuat sebuah program baru. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam program sebelumnya akan membuat program baru ini berbeda karena semua sudah dievaluasi. Perubahan itu penting. Dalam hal ini menyangkut konsep, pendukung artis, lokasi, dan waktu.

4. Membuat Proposal Program

Membuat proposal program adalah tahapan dimana konsep-konsep yang sudah dipikirkan matang-matang diterjemahkan ke atas kertas. Dalam menyusun proposal ini ada beberapa tahapan lagi yang harus dilewati. Yang pertama adalah membuat treatment dan jelaskan detail maksud dari dibuatnya program tersebut. Setelah bagian tersebut selesai dikerjakan, maka buatlah naskah keseluruhan program. Dalam hal ini menganalisa & menilai rancangan program, yang nantinya disetujui atau ditolak menjadi desain program.

5. Membuat Pengaturan Jadwal/Schedule

Pengaturan schedule acara tidak dilakukan begitu saja tanpa perencanaan serta evaluasi setelahnya. Ada proses yang dilalui sehingga tayangan tersebut bisa secara rutin dilakukan stasiun televisi. Yang mengatur itu semua dilakukan di satu departemen yakni Programming Departement. Di dalam TV Programming akan tercakup:

- a. Orientasi Program
- b. Kebijakan Program
- c. Strategi Program
- d. Sumber Acara
- e. Pola Acara
- f. Kriteria Acara
- g. Pengembangan Program

6. Memilih Lokasi

Jika produksi didalam studio tidak mencukupi, maka harus diputuskan untuk lokasi di luar. Petugas yang bertugas untuk mensurvei dan mengkoordinasi lokasi dinamakan location scout atau location manager.

7. Memilih Pemeran dan Peralatannya

Disini seorang pemegang produksi memutuskan siapa yang akan memerankan tokoh-tokoh dalam produksi, pemeran langsung menawarkan kepada orang terkenal/bisa juga melalui proses seleksi (casting). Hal ini juga dapat dilakukan jauh sebelum produksi berlangsung. Ini bisa digunakan sebagai bahan proposal. Orang yang menangani hal kostum dan peralatan disebut Set Designer. Dia bertugas melihat naskah lalu melakukan penelitian kemudian

mendiskusikannya dengan sutradara, setelah melakukan perjanjian diatas. Set Designer dapat juga sebagai Designer pada proses komputer jika produksi tersebut membutuhkan sentuhan computer.

8. Memulai Latihan dan Shooting

Tergantung dari jenis acaranya seperti apa. Latihan atau disebut dengan gladi-resik bisa dilakukan pada saat sebelum acara utama dilakukan atau di shooting kan. Produksi acara yang menggunakan sistem live on tape harus melakukan gladiresik karena nantinya akan ada latihan khusus untuk gerakan, kamera, properti, dan lain-lain yang tidak bisa di rekam ulang. Berbeda dengan produksi drama yang bisa mengambil gambar berulang-ulang karena terbantu dengan teknologi editing.

3.7 Pasca Produksi

Pasca produksi dilakukan setelah pra dan produksi terlaksanakan. Setelah semua produksi dilakukan, selanjutnya menindaklanjuti hasil dari produksi kita. Televisi penyiaran memiliki rating. Di dalam lembaga televisi, acara akan dievaluasi, diuji coba/ditanggapi oleh para informer. Dalam sebuah pasca produksi sebuah berita kepala editor akan men-cek ulang hasil dari editor *news*, berita-berita yang sekiranya belum layak tampil akan direvisi ulang untuk dilakukan pembetulan lagi. Berita-berita yang belum layak akan dikembalikan pada editonya dan diberitahu oleh kepala editor letak kesalahan dari berita yang telah di edit olehnya. Sedangkan berita yang sudah *fix*/layak tayang, maka akan langsung dikirim ke komputer pusat untuk dipersiapkan tampil sesuai dengan jam program-program

acara yang ditentukan pula.

Dalam hal ini kepala editor bertanggung jawab penuh dengan bawahannya, sehingga apabila terjadi kesalahan maka yang akan terkena imbas atau teguran ialah kepala editor. Tanggung jawab dan ketelitian tetap harus dilakukan terus menerus oleh kepala editor dengan hasil berita yang akan ditayangkan.

STIKOM SURABAYA